

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Biologi

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Von Glasersfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang (Sardiman, 2014: 37).

Selanjutnya Pigeat *dalam* Sanjaya (2010: 123), pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk menkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang dikonstruksi oleh anak sebagai subjek, maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna, sedangkan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui proses pengetahuan tersebut hanya untuk diingat sementara setelah ia dilupakan.

Belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal akan tetapi, proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengamatan. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu (Sanjaya, 2009: 246).

Menurut Kunandar (2010: 305), konstruktivisme adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya dipeluas melalui konteks yang terbatas (sempit). dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif.

Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan menransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisikannya apabila aturan-aturan itu sudah tidak sesuai lagi. bagi siswa agar benar-benar

memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Slavin *dalam* Trianto, 2011: 13).

Pada dasarnya tujuan pembelajaran konstruktivisme yang ingin diwujudkan melalui Riyanto (2009: 147), antara lain adalah: 1) Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri, 2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawaban, 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipeajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri. Dengan demikian akan mendorong kearah belajar aktif (Kunandar,2009: 293-294).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah iya menerima pengalaman belajarnya . hasil belajar dibagi menjadi tiga hasil belajar yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian ; (c) sikap dan cita cita yang masing masing dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Sudjana, 2009:22).

Berdasarkan uraian di atas, maka pada dasarnya aliran konstruktivisme ini menghendaki bahwa pengetahuannya. Siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

2.1.2 Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Sains

Inkuiri berasal dari bahasa inggris yaitu “ inquiry” yang artinya pertanyaan atau penyelidikan. Strategi yang berpusat pada siswa berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.pembelajaran inkuiri berorientasi pada keterlibatan secara

maksimal dalam kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya kepada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.pembelajaran inkuiri untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat. Latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif, dalam berfikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan mengumpulkan informasi (Gulo Trianto, 2013: 166).

(Sanjaya, 2010:197-198), dalam strategi pembelajaran inkuiri ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri akan efektif manakala : (1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) Jika bahan pelajaran yang ingin di ajarkan tidak terbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu, (4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir, (5) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa di kendalikan oleh guru, (6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Menurut Kunandar (2007:309), inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil dari menemukan sendiri.Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya semua mata pelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri.

2.1.3 Paradigma pembelajaran ipa biologi

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu (*inquiry*) tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam

kehidupan sehari-hari (Trianto, 2012: 153).

Paradigma pengajaran menurut Sudjono dalam Sagala (2010: 196), adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya beberapa dasar pengajaran sebagai pusat perhatian/minat yang terpenting adalah pengajaran harus berdasarkan kebutuhan yang tumbuh dari perhatian siswa yang menentukan pangkal dan haluan pengajaran, guru hanya mempunyai tugas untuk membimbing.
- 2) Bahan yang diajarkan merupakan suatu keseluruhan dengan mengambil salah satu kebutuhan sebagai pusat, dikelas rendah dipakai hubungan simbiotis bukan hubungan keilmuan.
- 3) Dalam mengolah bahan pelajaran siswa harus aktif baik jasmani maupun rohani.
- 4) Bahan pengajaran diambil dari lingkungan hidup agar siswa dapat mengamati, mengetahui, menyelidiki dan mencintai lingkungan.

2.1.4 Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Praktikum

Menurut Arends dalam Trianto (2007:29), Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan.

Menurut Kardi dalam Trianto (2007:30), Pembelajaran langsung (*directi Instruction*) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung (*direct instruction*) digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang di transformasikan langsung oleh guru kepada siswa. penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan waktu yang digunakan.

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2010:47), langkah-langkah model pembelajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum, meliputi tahapan secara berikut:

1) Menyiapkan siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memutuskan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran.

2) Menyiapkan tujuan

Penyiapan tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan menuliskan di papan tulis yang berisi tahapan dan isinya, serta dialokasikan waktu yang disediakan untuk setiap tahap.

3) Presentasi dan demonstrasi

Kunci untuk kesuksesan adalah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langka demonstrasi.

4) Mencapaian kejelasan

Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak positif terhadap proses belajar mengajar.

5) Melakukan demonstrasi

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan hasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan di demonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

6) Mencapai pemahaman dan pengetahuan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap-tahap demonstrasi itu juga benar.

7) Berlatih

Memdemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep didemonstrasikan .

8) Memberi latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing, keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan resitensi membuat belajar langsung, dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep atau keterampilan pada situasi yang baru.

9) Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik

Tahap ini disebut dengan resitasi yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberi respon terhadap siswa.

10) Memberi kesempatan latihan mandiri

Tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja di peroleh secara mandiri, kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi dan dilakukan dirumah atau di luar jam pelajaran.

Adapun ciri-ciri pembelajaran langsung menurut Soeparman (2001:3) sebagai berikut:

- a) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pembelajaran pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar.
- b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c) Sistem pengolahan lingkungan belajar model yang di perlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Penerapan pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan praktikum dalam pelajaran akan menarik minat dan perhatian serta memotivasi siswa. menurut Trianto (2007), Ada beberapa kelebihan pembelajaran langsung (*direct instruction*) yaitu:

- 1) Dengan pembelajaran langsung (*direct instruction*) guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

- 3) Melalui strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) selain siswa dapat mendengar melalui penuturan guru tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang luas.

Disamping memiliki keunggulan, akan tetapi pembelajaran langsung (*direct instruction*) juga mempunyai kelemahan, adapun kelemahan tersebut adalah:

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat dan bakat serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran (*direct instruction*) sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- 5) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Disamping itu, komunikasi satu arah mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Praktikum merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar, khususnya biologi. hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan kegiatan laboratorium untuk mencapai tujuan pendidikan sains. Laboratorium adalah suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan (Nuryani, 2005:135).

Nuryani (2005:135), mengemukakan empat alasan pentingnya kegiatan praktikum:

- 1) Praktikum membangkitkan motivasi belajar IPA.
- 2) Praktikum mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen.
- 3) Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah
- 4) Praktikum menunjang materi pelajaran

Nuryani (2005:136), menyatakan terdapat macam-macam bentuk praktikum bisa berupa latihan, investigasi (penyelidikan) atau bersifat pengalaman. Bentuk praktikum yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan aspek tujuan dari praktikum yang diinginkan. Bentuk praktikum juga bersifat memberi pengalaman digunakan untuk aspek tujuan peningkatan pemahaman materi pelajaran. Kontribusi praktikum dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran dapat terwujud apabila siswa diberi pengalaman untuk mengindra fenomena alam dengan segenap indranya (peraba, penglihat, pembau, pengecap, dan pendengar).

2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Sadirman (2014: 26), tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan ini yang memiliki kecendrungan leboh besar perkembangan di daam kegitan belajar.

- 2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, memerlukan suatu keterampilan

yang bersifat jasmani Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan sikap

Yaitu mengenai hal ihwal personal, keperibadian atau sikap dan kelakuan serta keterampilan (psikomotorik).

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila proses tersebut berjalan dengan baik. Faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa dan faktor yang dimiliki siswa, aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi dan dari keluarga bagaimana siswa berasal, sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan sikap (Sanajaya, 2008: 54).

Menurut Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor internal meliputi :

- a. Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi:

- a. Faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah terdiri dari metode cara mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pembelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.6 Hubungan Pembelajaran *Direct Instruction* dengan hasil belajar

Prinsip belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang didesain maupun yang dimanfaatkan. Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antara siswa dan guru. Hasil belajar yang maksimal dapat pula diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber belajar lainnya (Kunandar, 2010: 320). Selanjutnya Sudjana (2009:3), mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Arends dalam Trianto (2007:29), Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan.

Dengan menerapkan Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Praktikum

ini diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar dan interaksi yang bagus antara siswa didalam proses belajar mengajar. Praktikum merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar, khususnya biologi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan kegiatan laboratorium untuk mencapai tujuan pendidikan sains. Laboratorium adalah suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan (Nuryani, 2005:135).

Hasil belajar yang optimal dalam belajar mengajar akan tercapai apabila seorang guru dapat menguasai dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat menarik motivasi, kreativitas, serta minat siswa dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. salah satu model pembelajaran yang dapat memotifasi siswa untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah proses pembelajaran langsung (Suprijono, 2009:45).

Peneliti menerapkan model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Praktikum terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Sehingga, siswa akan termotivasi untuk belajar biologi. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa, maka dibutuhkan kecakapan dan keterampilan guru dalam mengembangkan pengetahuan siswa. Keterampilan itu antara lain, menggunakan model pembelajaran, metode, menguasai bahan pelajaran dan memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah biologi.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Andria Susindang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VII₇ SMP Negeri 25 pekanbaru. Memperlihatkan rata-rata nilai daya serap pada siklus 1 sebesar 80,13% dengan ketuntasan belajar 92,10% dan nilai daya serap siklus 2 sebesar 80,86% dengan ketuntasan 89,74%

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nurpatmawati (2012) di ketahui bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media

gambar dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 2 Rokan IV Koto kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2012/2013 dengan memperoleh peningkatan pada siklus I yaitu 77.09% dan pada siklus II yaitu 85,69% dengan kategori naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Ikawati (2011) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran langsung dengan metode pengamatan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas VII₅ SMPN 4 Siak Hulu Kampar Tahun Ajaran 2011/2012. Memperllihatkan rata-rata nilai daya serap pada siklus 1 sebesar 74.44% dengan ketuntasan belajar 83.78% dan nilai daya serap siklus 2 sebesar 80.67% dengan ketuntasan belajar 85 %

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2009) menyimpulkan bahwa penggunaan media objek langsung dengan praktikum terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII₅ SMPN 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010. Memperllihatkan rata-rata nilai daya serap siklus 1 sebesar 70.14% dengan ketuntasan belajar 94.87% dan nilai daya serap siklus 2 sebesar 76.22% dengan ketuntasan 97.43%